



PKM Pelatihan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Bagi Pengurus TP PKK Desa Bontotiro Kec. Sinoa Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan

Lu'mu¹, Andi Kasmawati²

¹Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Community service research for education education to the community through training to fight women and children. This research was conducted in Ka.Bantaeng Prov. South Sulawesi. The training methods used are (1) lecture, question and answer, and discussion; (2) Independent work and group work; (3) Simulation to practice examples of protection and resistance to women and children. Based on the results of the evaluation at the end of this community service activity, it was known by all the people who had participated in training on conflict against women and children in Kab. Bantaeng Prov. South Sulawesi is quite answering about the fight against women and children. based on the results of our evaluation by direct discussion with participants proved 90% had understood about (1) gender equality and protection of women, (2) the benefits of using gadgets for children, (3) using gadgets for the benefit of children, (4) Usage Disorders Gadgets for Children's Health, (5) Disruption of Strengthening Gadgets for Children, (6) Strategies and Methods for Supervision of Gadgets for Children, (7) Strategic steps in preventing and preventing violence against women and children in Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. Furthermore, 10% of other participants have not been able to bet correctly how to do earlier than the violence of women and children.

Keywords: Prevention of violence, Women, Children

I. PENDAHULUAN

Kualitas SDM bangsa Indonesia tidak terlepas dari kondisi dan situasi anak Indonesia yang saat ini proporsinya adalah 34% dari total penduduk Indonesia atau jumlahnya sekitar 87 juta anak (Susenas, 2013). Kualitas dari anak Indonesia sangat menentukan eksistensi dan kemampuan bangsa Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain. Kualitas mereka sangat tergantung pada perlindungan dan pemenuhan haknya sejak dari dalam kandungan hingga sebelum usia 18 tahun.

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan kebijakan dan program yang mendukung pemenuhan hak dan perlindungan anak, untuk menjamin anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Namun masih ditemui tantangan untuk melaksanakan kebijakan dan program tersebut. Salah satu tantangan besar adalah masih tingginya kekerasan pada anak. Data survey tahun 2013 menunjukkan bahwa pada kelompok umur 18-24 tahun, menunjukkan 1 dari 2 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan setidaknya mengalami salah satu pengalaman kekerasan seksual, fisik atau emosional

sebelum berumur 18 tahun dan pada kelompok umur 13-17 tahun, menunjukkan bahwa tidak lebih dari 30% anak laki-laki maupun perempuan yang melaporkan mengalami paling tidak salah satu jenis kekerasan atau lebih (fisik, seksual, dan emosional), dalam 12 bulan terakhir. Fenomena lain yang terungkap adalah anak sebagai pelaku kekerasan semakin meningkat setiap tahunnya dan umumnya anak pelaku juga pernah mengalami kekerasan.

Untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak maka P3P Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar sangat perlu melakukan Pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak bagi Tim Penggerak PKK Kabupaten Bulukumba Prov. Sulawesi Selatan, khususnya percepatan pencapaian tujuan kelima SDGs di Indonesia. Hal ini penting karena Tim Penggerak PKK merupakan anggota suatu organisasi yang dapat melakukan advokasi secara langsung ke masyarakat tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak khususnya di Kabupaten Bulukumba Prov. Sulawesi Selatan, supaya tujuan kelima SDGs segera tercapai.

II. BAHANDAN METODE

1. Bahan

Untuk kelancaran dalam kegiatan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan. Panitia menggunakan bahan-bahan atau material sebagai berikut:

- a. Note book, digunakan untuk mencatat materi selama kegiatan pelatihan berlangsung
- b. Kertas HVS dan alat tulis untuk keperluan administrasi kegiatan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi: Metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang teknik pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, khususnya pencapaian tujuan kelima SDGs. Teknis penggunaannya adalah pelatih melakukan presentasi materi pokok tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak; saat penyajian metode dapat pula dilakukan tanya jawab antara pelatih dan peserta, serta peserta dengan peserta; selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi antar temannya.
2. Kerja mandiri dan kerja kelompok: Metode ini digunakan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta dalam pemanfaatan dan mendesain KIE pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, disertai dengan contoh dan atau praktik cara melakukan advokasi.
3. Metode Simulasi: Metode ini digunakan untuk mempraktekkan contoh perlindungan dan pencegahan bila terjadi kasus pada perempuan dan anak. Selanjutnya contoh teknik melakukan trauma hiling bagi korban kekerasan.
4. perempuan dan anak, khususnya pencapaian tujuan kelima SDGs. Teknis penggunaannya adalah pelatih melakukan presentasi materi pokok tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak; saat penyajian metode dapat pula dilakukan tanya jawab antara pelatih dan peserta, serta peserta dengan peserta; selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi antar temannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat sangat antusias, berikut adalah foto saat penyajian materi



Gambar 1. Situasi Penyajian Materi

Saat penyajian materi berlangsung, peserta dibagi dalam bentuk berkelompok, ini dilakukan untuk mempermudah diskusi dan tanya jawab, berikut foto tampilan situasi tanya jawabnya.



Gambar 2. Situasi Pengelompokan Peserta & Tanya Jawab

Hasil yang capai dalam pelatihan ini adalah masyarakat Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan mengetahui pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak, peran perempuan dalam keluarga dan bermasyarakat, serta dampak penggunaan gadget terhadap anak. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diketahui bahwa secara keseluruhan dari peserta pelatihan pencegahan kekerasan perempuan dan anak di Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan yang mengikuti pelatihan cukup memahami tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Karena evaluasi yang kami lakukan dengan berdistribusi langsung dengan peserta pelatihan ternyata 90% telah mengetahui tentang: (1) kesetaraan gender dan perlindungan perempuan, (2)



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

dampak dan pemanfaatan penggunaan gadget terhadap anak, (3) pengaruh penggunaan gadget terhadap kecerdasan anak, (4) resiko penggunaan gadget terhadap kesehatan anak, (5) perang orangtua dalam pengasawaan penggunaan gadget terhadap anak, (6) strategi dan metode pengawasan penggunaan gadget terhadap anak, (7) langkah-langkah strategis dalam mencegah dan mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan. Selanjutnya 10% peserta lainnya belum memahami betul bagaimana melakukan pencegahan dini kekerasan perempuan dan anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, diketahui bahwa secara keseluruhan masyarakat yang telah mengikuti pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kab. Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan cukup memahami tentang pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Berdasarkan hasil evaluasi yang kami lakukan dengan jalan berdiskusi langsung dengan peserta ternyata 90% telah mengetahui tentang (1) kesetaraan gender dan perlindungan perempuan, (2) dampak pemanfaatan penggunaan gadget terhadap anak, (3) pengaruh penggunaan gadget terhadap kecerdasan anak, (4) resiko penggunaan gadget terhadap kesehatan anak, (5) perang orangtua dalam pengasawaan penggunaan gadget terhadap anak, (6) strategi dan metode pengawasan penggunaan gadget terhadap anak, (7) langkah-langkah strategis dalam mencegah dan mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Bantaeng Prov. Sulawesi Selatan. Selanjutnya hanya 10% peserta lainnya belum memahami betul bagaimana melakukan pencegahan

dini kekerasan perempuan dan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif*. Available from: [accessed Dec 27 2018].
- Carr, W & Kemmis, S. (1983) *Becoming Critical: Education, Knowledge, And Action Research*, Geelong, Victoria, Australia: Deakin University.
- Chein, I., Cook, S. dan Harding, J. (1982) *The Field of Action Research*. Dalam *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2008. *Desain Penelitian Tindakan*. <http://w.w.w.ditplb.or.id>.
- Home Profil Agenda Seminar FAQ Guest P & PT Journal Download. 2008. *Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. <http://w.w.w.asosiasi-politeknik.or.id>.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Republic Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Fokusmedia.
- Surya, Muhammad. 2005. *Membangun Profesionalisme Guru*. dalam *Makalah Seminar Pendidikan*. 6 Mei 2005 di Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.